**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak usia dini adalah manusia kecil yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak akan mengalami suatu periode yang dinamakan sebagai masa keemasan anak pada saat itu. Saat usia dini dimana saat itu anak akan sangat peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Laju perkembangan dan pertumbuhan anak mempengaruhi masa keemasan dari masing-masing anak itu sendiri.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Oleh karena itu, anak usia dini perlu diberikan pendidikan dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada setiap tahap perkembangannya.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 , Butir 14 dinyatahkan:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia dini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan pada anak yang sesuai dengan tahapannya. Ada banyak aspek perkembangan yang perludikembangkan dalam pendidikan anak usia dini dan salah satunya yaitu perkembangan bahasa.Dworetsky (Mustakim, 2002:4) menyatakan “bahasa memerlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol sesuai dengan tata bahasanya atau strukturnya”. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.Keterampilan kemampuan berbahasa pada anak usia dini menurut Mustakim (2002:2) terbagi menjadi dua yaitu “keterampilan bahasa reseptif dan keterampilan bahasa ekspresif”. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan ekspresif meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

1

Menurut Depdikbud (Haryadi, 1996 : 54) berbicara secara umum yaitu “dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Sehubungan dengan teori tersebut, Tarigan (Haryadi, 1996 : 54), mengemukakan “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Perkembangan bicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal pokok untuk menghasilkan kemampuan bicara. Kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Lebih jauh lagi kemampuan berbicara akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru dan memberikan pernyataan dan pertanyaan.

Berdasarkan teori di atas, kemampuan berbicara anak di taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar belum berkembang dengan baik. Melihat hal tersebut, guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dan salah satunya yaitu melalui kegiatan bercakap-cakap.

Menururt Gunarti dkk, (2008, 6.4) “bercakap-cakap adalah bagian dari kecakapan bahasa yang bersifat ekspresif karena anak diminta untuk menggunakan simbol-simbol bahasa dalam berkomunikasi”. Jika kita sebagai pendidik mampu merancang suasana kelas dengan baik agar anak-anak mencoba mengembangkan percakapan maka anak akan terlibat dengan aktif, baik dalam bercakap-cakap, menyimak maupun berfikir. Anak akan bercakap-cakap dengan anak lainnya dan memiliki sejumlah topik yang mendukung mereka untuk melakukan percakapan.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu kegiatan atau cara anak untuk belajar. Pengetahuan yang telah mereka dapatkan akan selalu diperkuat melalui kegiatan berakap-cakap. Pada saat bercakap-cakap, anak juga akan belajar bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan. Peneliti membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang senang bercakap-cakap dengan anaknya secara intensif ketika mereka bayi maka anak tersebut akan memiliki IQ yang baik dan memperoleh jumlah kosa kata yang lebih banyak dibandingkan anak yang lain.

Berbagai teknik dalam bercakap-cakap dapat diusahakan, misalnya dalam kegiatan bercakap-cakap anak diberi kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang jelas perintah dari guru atau siswa yang lain. Disamping itu, anak juga diberi kesempatan menyatakan keinginan, pikiran, dan perasaan dengan bertanya, untuk menyatakan apa yang diketahui dan dialami, menyatakan perasaan senang dan tidak senang, dan menyatakan keinginan untuk memiliki sesuatu atau melakukan sesuatu.

Beberapa teori di atas menyatakandalam meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara anak dapat meningkat jika anak mendapatkan bantuan atau rangsangan dan dorongan dari orang lain atau yang lebih dewasa yaitu melalui metode bercakap-cakap. Hal ini dikarenakan dalam metode bercakap-cakap anak akan mendapat dorongan atau memiliki banyak topik pembicaraan dengan orang lain sehingga anak akan merespon pembicaraan yang sedang dibahas. Untuk menarik perhatian anak dalam percakapan maka hendaknya seorang pendidik atau orang dewasa membuat percakapan yang menarik dibahas oleh anak didik, baik itu berupa pengalaman, cita-cita dan sebagainya.

Fakta yang terjadi di lapangan ketika peneliti mengadakan observasi pada hari selasa 17 februari 2015, kemampuan berbicara anak di taman kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar belum berkembang dengan baik. Hal itu terlihat pada saat saat observasi terlihat saat guru memperlihatkan sebuah gambar dan memberi pertanyaan, anak menjawab dengan terbata-bata. Masih ada jedah atau selang waktu ketika anak ingin mengucapkan polisi itu sedang berdiri. Anak itu seakan-akan ingin mengucapkan polisi itu sedang tegak atau yang lainnya.. Anak masih sulit dalam mengungkapkan ide, saran atau perasaan yang sebenarnya dia ingin ungkapkan. Dalam berbicara anak terkadangmasih terbata-bata, anak masih belum bisa berbicara lancar sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain tidak dapat diterima dengan baik.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada hari Selasa 17 februari 2015 dengan temapekerjaan , anakdiperlihatkan gambar seorang polisi yang sedang berdiri tegak. Guru kemudian bertanya apa yang sedang dilakukan oleh polisi yang ada dalam gambar dan bertanya kepada anak-anak bahwa siapa yang mempunyai hobi untuk menjadi seorang polisi. Setelah anak-anak menjawab pertanyaan dari guru, guru tersebut tidak memberi pernyataan lagi kepada anak didik sehingga percakapan yang terjadi tadi kurang merangsang anak dalam berbicara. Seharusnya guru tersebut memberi pernyataan atau pertanyaan lagi kepada anak agar anak merespon pernyataan atau pertanyaan dari guru.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui kemampuan berbicara anak dapat meningkat jika dilakukan kegiatan bercakap-cakap. Hal ini dikarenakan dengan bercakap-cakap anak akan diberi dorongan atau motivasi untuk berbicara. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian terhadappenerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Sacharosa Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

Untuk mengetahui apakah penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Sacharosa Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar anak lebih berkualitas.
3. Bagi peneliti: hasil penelitian ini memberikan bekal , wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru untuk menjalani profesi sebagai seorang guru TK.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru: dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa khususnya dalam kemampuan berbicara.
6. Bagi orang tua: agar dalam pengasuhannya senantiasa mememberikan kegiatan bercakap-cakap agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**

**1. Kemampuan Berbicara**

**a. PengertianKemampuan Berbicara**

Depdikbud, (Suhartono, 2005 : 20) mengartikan berbicara secara umum “suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Sedangkan Tarigan (Suhartono, 2005 : 20) mengartikan berbicara secara khusus “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Menurut Suhendar (Mulyati, 2008 : 6.3) bahwa “berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran”. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna”.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Doughherty (2003 : 10) mendefinisikan berbicara yaitu “berbicara merupakan suara-suara yang dihasilkan ketika menyampaikan pesan secara verbal”. Kemudian Mulyati, (2008 : 6.3)menguraikan beberapa pakar komunikasi tentang pengertian berbicara yaitu “1. Berbicara merupakan ekspresi diri, 2. Berbicara merupakan kemampuan mental motorik, 3. Berbicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu, 4. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif”. Berikut adalah uraian dari pengertian berbicara menurut pakar komunikasi tersebut satu per satu.

8

1). Berbicara merupakan ekspresi diri

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari pembicaraannya. Kemarahan, kesedihan, kebahhagiaan, bahkan ketidakjujuran seseorang tidak dapat disembunyikan selama dia masih berbicara. Kartapati (Mulyani,dkk, 2008 : 6.3) mengatakan “berbicara merupakan ekspresi diri”. Dengan berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadian dan pikirannya, berbicara dengan dunia luar, atau hanya sekedar pelampiasan uneg-uneg.

2). Berbicara merupakan kemampuan mental motorik

Berbicara tidak hanya melibatkan kerja sama alat-alat ucap secara harmonis untuk menghasilkan bunyi bahasa. Akan tetapi, berbicara juga melibatkan aspek mental. Bagaimana bunyi bahasa dikaitkan dengan gagasan yang dimaksud pembicara merupakan suatu keterampilan tersendiri. Kemampuan mengaitkan gagasan dengan bunyi-bunyi bahasa (kata dan kalimat) secara tepat merupakan kemampuan yang mendukung keberhasilan berbicara.

3). Berbicara terjadi dalam kontens ruang dan waktu

Berbicara harus memperhatikan ruang dan waktu. Tempat dan waktu terjadinya pembicaraan. Muljana (Mulyati, 2008 : 6.4)“memberikan contoh betapa tempat pembicaraan dapat menentukan efek makna. Topik-topik yang lazim dipercakapkan di rumah , tempat kerja atau tempat hiburan akan terasa kurang sopan bila dikemukakan di mesjid”. Orang yang mendengar pendapat tersebut akan memersepsikan kurang baik terhadap orang yang terlibat dalam percakapan tersebut. waktu juga sangat mempengaruhi makna ucapan seseorang. Seseorang yang mwngucapkan selamat pagi pada karyawan yang baru tiba di kantor pukul 10.00 WIB akan dimaknai sebagai sindiran oleh orang yang mendengar ujaran itu.

4). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif

Produktif di sini bukan berarti menghasilkan suatu produk berupa barang. Produk yang dihasilkan oleh seorang pembicara berupa ide, gagasan atau buah pikiran. Ide, gagasan atau buah pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak. Misal, seorang guru, instruktur, atau dai berbicara dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa atau penyimak. Ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa , pendengar/penyimak dalam kehidupan sehari-hari.Menurut Karl Buhler (Zulkifli, 2009 : 35) ada tiga daya pendorong yang membuat anak ingin berbicara, yaitu antara lain “(1). dorongan pernyataan, (2) dorongan menguraikan, (3) dorongan menyampaikan”.

Berbagai pendapat para ahli telah dipaparkan tentang definisi berbicara sehingga dapat diketahui bahwa berbicara merupakan alat penting yang digunakan oleh anak dalam komunikasi yang khususnya menyampaikan segala yang ada dia fikirkan yang diberikan secara lisan.

1. **Tujuan Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara anak selain menjadi alat komunikasi, kemampuan berbicara juga mempunyai tujuan yaitu seperti Menurut Dhieni (2005 : 3.6) mengemukakan “tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang”.

Mulyati (2008 : 6.5) mendefinisikan tujuan berbicara

tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar. Secara khusus, berbicara memiliki banyak tujuan. Tujuan tersebut antara lain untuk memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur, dan lain-lain.

Berbicara dengan tujuan memberi informasi. Dalam kegiatan berbicara ini pembicara memiliki informasi-informasi yang ingin disampaikan kepada pendengar. Contoh berbicara dengan tujuan memberi informasi misalnya, kegiatan berbicara seorang guru kepada para siswa di dalam kelas, sorang penyaji dalam kegiatan seminar, seorang dai dalam kegiatan pengkajian Al-Qur’an, atau pembicara dalam kegiatan-kegiatan pelatihan.

Berbicara bertujuan menyatakan diri. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan menyatakan diri berupa kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang ketika sedang memperkenalkan diri atau ketika menyampaikan argumentasi dalam suatu masalah.

Berbicara dengan tujuan mencapai tujuan adalah kegiatan berbicara yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan antara lain berbicara dalam mempresentasikan program dalam rangka memperoleh jabatan, berbicara dalam kampanye, berbicara dalam rangka memperoleh pinjaman, menawarkan barang dagangan, dan lain-lain.

Berbicara dengan tujuan berekspresi. Kegiatan berbicara dengan tujuan berekspresi biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang karya sastra. Contohnya, ketika mendongeng, menyatakan perasaan kepada orang lain, dan berbicara berdasarkan empati.

Berbicara untuk menghibur. Berbicara untuk tujuan menghibur adalah kegiatan berbicara dengan menggunakan kata-kata yang menggandung humor. Contoh kegiatan berbicara dengan tujuan menghibur biasa dilakukan oleh para pelawak atau acara-acara yang bersifat komedi.

Berbicara mempunyai banyak tujuan, selain sebagai alat komunikasi anak kepada orang lain yang ada disekitarnya bicara juga bertujuan sebagai alat untuk memperoleh informasi, keterangan dan juga bertujuan untuk mengekspresikan perasaan yang sedang anak rasakan saat itu.

1. **Gangguan dalam Perkembangan Kemampuan Berbicara**

Ada beberapa gangguan yang harus diatasi oleh pendidik dalam rangka belajar berbicara. Perkembangan kemampuan berbicara merupakan suatu proses yang sangat sulit dan rumit. Terdapat beberapa gangguan yang sering kali dialami oleh anak dalam belajar berbicara. Sumantri (2001 : 2.35) beberapa gangguan anak dalam berbicara antara lain “1). Anak cengeng, 2) anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain”. Untuk penjelasan lebih lengkapnya dapat dipaparkan sebegai berikut:

1). Anak cengeng

Anak yang seing kali menangis dengan berlebihan dapat menimnulkan gangguang pada fisik maupunpskis anak. Dari segi fisik, gangguan tersebut dapat berupa kurangnya energi sehingga secara otomatis dapat menyebabkan kondisi anak tidak fit. Sedangkan gangguan psikis yang muncul adalah perasaan ditolak atau tidak dicintaioleh orang tuanya, atau anggota keluarga yang lain. Sedangkan reaksi sosial terhadap tangisan anak biasannya bernada negatif. Oleh karena itu perasaan orang tua sangat penting untuk menanggulangi hal tersebut, salah satu cara untuk mengajarkankomunikasi yang efektif bagi anak.

2). Anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain

Anak tidak dapat memahami isi pembicaraan orang tua atau anggota keluarga yang lain. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata anak . di samping itu juga dikarenakan orang tua sering kali berbicara sangat cepat dengan mempergunakan kata-kata yang belum dikenal oleh anak. Bagi keluarga yang menggunakan dua bahasa anak akan lebih banyak mengalami kesulitan untuk memahami pembicaraan orang tuanya atau saudaranya yang tinggal dalam satu rumah. Orang tua hendaknya selalu berusaha mencari penyebab kesulitan anak dalam memahami pembicaraan tersebut agar dapat memperbaiki atau membetulkan apabila anak kurang mengerti dan bahkan salah mengintepretasikan suatu pembicaraan.

Gangguan perkembangan bicara anak ada yang dari luar da nada juga dari dalam.Anak cengeng dan anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain merupakan salah satu gangguan perkembangan kemampuan berbicara yang berpengaruh dari luar. Oleh sebab itu orang tua sebagai pengasuh dan pendidik harus mencari cara mengatasi gangguan-gangguan yang dihadapi anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

1. **Perkembangan Kemampuan Bicara**

Menurut Suhartono ( 2005 : 52) mengemukakan perkembangan bicara anak pada usia 3-5 tahun yaitu:

perkembangan bicara anak usia 3-5 tahun termasuk dalam perkembangan bicara kombinatori. Anak usia 3-5 tahun umumnya sudah berani mengatakan tidak jika disuruh melakukan sesuatu. Dalam bicara jika anak tidak setuju atau tidak mau melakukan apa yang diinginkan lawan bicaranya, ia akan menyatakan ketidak setujuan dan ketidakmauan melakukannya.

Perkembangan bicara kombinatori ini anak sudah mulai mampu berbicara secara teratur dan terstruktur. Bicara anak dapat dipahami oleh orang lain dan anak dapat merespon dengan baik positif maupun negative atas pembicaraan lawan bicaranya. Bahasa yang digunakannya menunjukkan aturan atau tata bahasa sendiri.

Perkembangan bicara kombinatori ini usia anak belum memasuki sekolah yaitu berumur 3-5 tahun. Anak sudah mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.Anak usia ini sudah mempunyai keinginan untuk bersekolah.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bicara**

Menurut Hurlock (arinN Hari, 2012 : 174) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara antara lain:

1). Kesehatan, 2). Kecerdasan (anak-anak yang cerdas umumnya bicara lebih awal dan penguasaan bahasanya lebih baik), 3). Status sosial ekonomi, 4). Jenis kelamin (anak laki-laki cenderung tertinggal, kalimat lebih pendek, tatabahasa kurang, kosakata sedikit, dan pengucapan kurang tepat), 5). Dorongan, 6). Ukuran keluarga (anak tunggal dan dari keluarga kecil lebih baik), 7). Urutan kelahiran (anak pertama lebih unggul), 8). Metode pelatihan anak ( tidak otoriter tapi demokratis), 9). Kelahiran kembar (terlambat karena lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya), 10). Penyesuaian diri.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam berbicara anak, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi baik tidaknya perkembangan bahasa anak khususnya perkembangan berbicara anak. Hal ini dikarenakan berbicara merupakan pelajaran pertama anak sehingga adabeberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak.

1. **Indikator kemampuan berbicara anak**

Seorang pendidik untuk menIngkatkan kemampuan berbicara pada anak-anak di Tk Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, indikator yang harus diperhatikan menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009tentang kemampuan berbicara anak didik yaitu: “1) berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan 2) memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal.”

1. **Metode Bercakap-cakap**
2. **Hakikat Metode bagi Anak Taman Kanak-kanak**

Moeslichatoen (2004 : 7) “ metode merupakan bagian dari strategi kegiatan”. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat Taman Kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu, ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibanding dengan metode-metode lain.

Metode yang ada dalam taman kanak-kanak berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah dasar. Hal itu dikarenakan dalam taman kanak-kanak anak akan belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar jadi metode yang digunakan merupakan metode yang cocok dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar

1. **Pengertian Bercakap-cakap**

Gunarti dkk, (2008, 6.4) “ bercakap-cakap adalah bagian dari kecakapan bahasa yang bersifat ekspresif karena anak diminta untuk menggunakan simbol-simbol bahasa dalam berkomunikasi”. Jika kita sebagai pendidik mampu merancang suasana kelas dengan baik agar anak-anak mencoba mengembangkan percakapan maka anak akan telibat dengan aktif, baik dalam bercakap-cakap, menyimak, maupun berfikir. Anak akan bercakap-cakap dengan anak lainnyadan memiliki sejumlah topik yang mendukung mereka untuk melakukan percakapan.

Hildebrand, (Dhieni, 2005 : 7.5) “bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal”. Sedangkan Gordon & Browne, (Dhinie, 2005 : 7.5)) mengatakan “bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situai”.

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak taman kanak-kanak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK terutama akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif, dan terutama bahasa anak.

1. **Manfaat kegiatan bercakap-cakap bagi anak TK**

Moeslichatoen (2004 : 95) Beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain sebagai berikut:

1). Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginanbdan kebutuhan secara lisan 2). Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain;3). Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan;4). Dengan seringnya anak mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya;5). Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengatahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Uraian di atas mengemukakan selain meningkatkan kemampuan berbicara anak, masih ada banyak manfaat dari kegiatan bercakap-cakap. Dengan bercakap-cakap anak memperoleh banyak keterangan atau informasi tentang suatu hal.Dan juga dapat meningkatkan emosional atau keberanian anak ketika diminta berbicara.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercakap-cakap**

Metode bercakap-cakap memiliki kelebihan dan kekurangan. Gunarti dkk, (2008 : 6.11) mengatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode bercakap cakap. Kelebihan metode bercakap-cakap antara lain:

1). Menghasilkan informasi yang lengkap dari sisi isi/konten dan produksi bahasa dari situasi yang alamiah; 2). Dapat dianalisis kemudian; 3). Menunjukkan kemampuan perkembangan bahasa sepanjang waktu, khususnya pada aspek berbicara, sepanjang waktu; 4). Meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kekurangan dari metode bercakap-cakap antara lain: “1). membutuhkan waktu yang intensif dan lama ketika berfokus pada satu anak, 2) memungkinkan anak merasa takut jika anak sedang malas memberikan jawaban, 3) dapat terlihat seolah-olah menyelidiki hal-hal yang paling rahasia”.

Metode bercakap-cakap juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.Dalam bercakap-cakap anak mendapatkan banyak keterangan atau informasi yang luas tentang hal yang menjadi pembahasan. Sebaliknya metode bercakap-cakap juga memiliki kekurang yang salah satunya membutuhkan waktu yang intensif dan lama ketika berfokus pada satu anak merupakan salah satu kekurangan yang sering terjadi di TK karena guru masih kurang cara atau ide dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap.

1. **Tujuan Metode Bercakap-cakap**

Seorang pendidik menerapkan kegiatan bercakap-cakap kepada anaknya dengan beberapa tujuan. Menurut Dhieni (2005 : 7.7) mengemukakan beberapa tujuan dari kegiatan bercakap-cakap sebagai berikut:

1). Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapa pun, 2). Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan, 3). Memperbaiki lafal dan ucapan anak, 4). Menambah perbendaharaan/kosa kata, 5). Melatih daya tangkap anak, 6). Melatih daya pikir dan fantasi anak, 7). Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik, 8). Memberi kesenangan kepada anak, 9). Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Metode bercakap-cakap selain dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak juga mempunyai banyak tujuan.Tujuan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan juga kemampuan berbahasa anak.Tujuan bercakap-cakap bermacam-macam sesuai dengan kondisi lingkungan dan dari kondisi anak didik.

1. **Langkah-langkah Metode Bercakap-cakap**

Kegiatan bercakap-cakap merupakan sebuah kegiatan yang sebelum dilaksanakan hendaknya seorang pendidik membuat beberapa rencana dalam melaksankan kegiatan percakapan tersebut. hal ini dikarenakan agar dalam kegiatan bercakap-cakap anak merasa senang dan tidak bosan. Oleh sebab itu, guru hendaknya membuat atau merencanakana langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap. Menurut Mustakim dkk, (2002 : 56) langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap:

1). Guru mengatur posisi tempat duduk anak, 2). Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, 3). Guru melaksanakan percakapan dengan anak, 4). Anak diberi kesempatan untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru, 5). Apabila ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha mmeperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.

Lebih lanjut Moeslichatoen (2004 : 103) mengemukakan langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap yaitu:

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil misalnya lagu-lagu yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan . misalnya lagu yang bertema lebaran/keislaman, dan sebagainya. Merupakan lagu-lagu yang melukiskan peristiwa lebaran yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak atau didengar diradio atau dilihat dari televisi. Langkah kedua mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap hanya kepada kelompok anak yang mengikuti program kegiatan bercakap-cakap. Anak-anak dapat mengungkapkan peristiwa apa saja yang terjadi, perasaannya, pikirannya, keinginannya dan siakpnya dalam percakapan tersebut. langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan. Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasannya, pikirannya dan sikap terhadap tema yang dipercakapkan yakni lebaran.

1. **Kerangka Fikir**

Kemampuan berbicara anak merupakan alat yang digunakan anak untuk menyampaikan semua ide, saran atau pendapat yang ada dalam fikirannya. Kemampuan anak-anak harus dikembangkan karena selain dapat mengungkapkan idenya dengan meningkatnya kemampuan berbicara anak juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan salah satunya dengan menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran. Metode bercakap-cakap dapat memberikan anak kesempatan untuk berbicara dan memberikan motivasi kepada anak.Metode bercakap-cakap melibatkan anak secara langsung dalam percakapan yang sedang dibahas. Jadi kemampuan berbicara anak akan meningkatjika guru menerapkan kegiatan bercakap-cakap dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berbicara anak masih rendah atau kurang



Langkah- langkah metode bercakap - cakap :

1.Guru mengatur posisi tempat duduk anak. 2.Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap.

3.Guru melaksanakan percakapan dengan anak.

4. Anak diberi kesempatan untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru.

5. Apabila ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha mmeperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi

Metode bercakap- cakap

Meningkatnya kemampuan berbicara anak melalui metode bercakap - cakap

Indikator kemampuan berbicara anak:

1. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
2. Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C.Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika metode bercakap – cakap diterapkan di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar maka kemampuan berbicara anak akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penilaian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu Penelitian yang mengungkapkan bagaimana peningkatankemampuan berbicara anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Menurut Elliot (Wibawa 2004: 5) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya”.

Adapun tahapan-tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas meliputi a. perencanaan; b.Pelaksanaan (tindakan); c. observasi (Pengamatan); d. refleksi terhadap tindakan.

Jadi penelitian yang akan dilakukan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui Penerapan metode bercakap-cakap di Tk Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

24

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji kegiatan bercakap-cakapdan kemampuan berbicara. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. **Metode Bercakap-cakap**

Metode bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan yang bisa diterapkan oleh guru dalam segala atau semua situasi selama proses belajar mengajar. Karena kegiatan bercakap-cakap tidak mempunyai waktu tertentu jika guru ingin menerapkan kepada anak didik. Dalam kegiatan bercakap-cakap, anak akan di ajak untuk membahas suatu hal hal guru akan meminta anakmengomentari hal yang sedang dibahas tersebut yang selanjutnya akan direspon balik oleh guru. Hal itu dilakukan agar percakapan menjadi lebih luas dan pengetahuan anak juga akan meningkat termaksud kemampuan berbicara anak.

1. **Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara pada anak merupakan kemampuan yang diperlukan agar anak dapat berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya baik yang sebaya atau yang lebih tua darinya. Dengan berbicara anak dapat mengungkapkan perasaan, keinginan serta ide atau sarannya.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting penelitian PTK dengan subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berada di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalardi kelompok Bdengan jumlah anak sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7anak laki-laki, dan jumlah guru yang di teliti 1 orang.

1. **Prosedur dan Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut.

Perencanaan

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Siklus I

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

Hasil

Siklus II

Bagan 2: Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas

Kemmis dan Taggart (Wibawa. 2004: 15)

**Siklus**

**Perencana tindakan**

1. Permintaan izin pada kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah yang ingin di tempati meneliti. Tanpa ada izin peneliti tidak mungkin bisa mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Dari sini peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang perkembangan kemampuan berbicara anak, apakah sudah bagus atau masih perlu di kembangkan.
3. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan penggunaan metode bercakap-cakap dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
4. Membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak
5. Merumuskan spesifikasi kegiatan yang di pergunakan dalam kegiatan pengajaran
6. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dalam merencanakan pelaksaan metode bercakap-cakap yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak
7. Menyusun rencana penelitian agar apa yang di harapkan dapat dengan matang, maka biasanya pelaksanaannya akan lancar. Sedangkan apabila sebuah tindakan tidak di rencanakan terlebih dahulu, terkadang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu seorang peneliti sebaiknya menyusun perencanaan penelitian dengan baik.
8. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.

**Pelaksanaan tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan melalui kegiatan bermain, dan variabel yang ingin di teliti oleh peneliti adalah pengembangan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercakap-cakap.Penelitian di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang di inginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian di lakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang di hadapi guru dalam proses pebelajaran yang mengaktifkan anak didik dalam penerapan metode bercakap-cakap.
2. Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan mempergunakan metode bercakap-cakap sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbicara pada anak di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar
3. Menyusun rancangan tindakan dan skenario/langkah-langkah pembelajaran metode bercakap-cakap yang meliputi: 1) menyusun topik pembelajaran secara runtut dan sistematis yang relevan dengan minat dan kebutuhan anak, 2) penentuan strategi yang efektif dalam memancing dan membangkitkan motivasi belajar anak dan 3) penataan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan dan kebebasan kepada setiap anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

**Observasi**

Observasi dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan evaluasi hasil pelaksanaan metode bercakap-cakap, di lanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format pemantuan. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas keberhasilan dan hambatan dari metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran
2. Melakukan perbaikan carapelaksanaan metode bercakap-cakap berdasarkan evaluasi hasil pemantauan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

**Refleksi**

Refleksi di lakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru Taman Kanak-kanakSacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalarmengenai: 1) analisis tindakan yang baru di lakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah di lakukan, 3) melakukan intervensi, dan penyimpulan data yang di peroleh.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pengembangan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap terhadap aktivitas guru dan anak didik selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer dengan berpedoman pada lembar observasi.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak di TK Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Di mana data yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan metode bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus.Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran.Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Penilaian kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Kategori Penilaian Kemampuan BerbicaraAnak Didik

No Kategori Simbol Penilaian

1 Baik B Baik jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik

2 Cukup C Cukup jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik walaupun masih butuh bimbingan dari guru

3 Kurang K Kurang jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

* + - 1. **Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi apabila indicator proses dan hasil dalam penelitian penggunaan pendekatan proses. Dari segi proses pada guru ditandai oleh kemampuan guru dalam melakukan langkah-langkah pad metode bercakap-cakap. Sedangkan pada anak ditandai oleh keaktifan anak pada saat berbicara lancar, mengungkapkan kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan guru pada saat kegiatan bercakap-cakap sedang berlangsung.Indicator keberhasilan dalam penelitian ini apabila pada indicator anak telah meningkat sesuai dengan aspek yang dinilai dan melebihi dari standar capaian penelitian yaitu 70%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar. Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar beralamat di Jalan mawar komplek pabrik gula takalar Kelurahan Polong Bangkng Utara Kabupaten Takalar. Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar didirikan didesa pa’ra kompleks Pabrik Gula Takalar pada tahun 1982 di bawah naunganYayasan Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polong Bangkeng Utara dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar sebanyak 4orang. Kepala sekolah 1 orang, Administrasi Persuratan 1 orang dan 2 orang guru.

Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar memiliki 6 ruangan yang terdiri dari 1 kantor/ruang guru, 1 ruang dapur, toilet/wc 1 ruang, tempat bermain 1 ruang dan 2 ruangan yaitu kelompok A, dan kelompok B. Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009.

Jumlah keseluruhan anak didik di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar pada Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 32 orang terbagi ke dalam kelompok A sebanyak 17 anak didik dan kelompok B sebanyak 15 anak didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

33

**Tabel 4.1 Data Anak Didik TK Sacharosa Pabrik Gula Takalar Tahun Pelajaran 2014 / 2015**

|  |
| --- |
| **Kelompok Jumlah Laki-laki Perempuan** |
| **A 17 8 9** |
| **B 15 7 8** |

Sumber : Dokumentasi TK Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Adapun kondisi alat permainan di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Kondisi Alat Bermain TK Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

|  |
| --- |
| **No Nama Jumlah Kondisi** |
| **1 Kartu Kata 17 Baik** |
| **2 Telfon Telfonan 2 Rusak** |

1. **Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula TakalarDesa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Pada Siklus 1**

Untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan berbicara anak dalam penerapan metode bercakap - cakap dengan media gambar selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

**Perencanaan Siklus 1 Pertemuan I, II dan III**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B untuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak dalam bicara lancar dengan kalimat sederhana dengan benda menggunakan media gambar bendera. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Sacharosa Pabrik Gula TakalarDesa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada pembelajaran pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan di lakukan dalam proses belajar mengajar yang dalam hal ini kegiatan bercakap-cakap tentang tema tanah airku. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan I di mulai tanggal 4 mei 2015, pertemuan ke – II pada tanggal 7 mei dan Pertemuan III Pada tanggal 12 mei 2015

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan bahan bahan untuk pembelajaran berbicara dalam hal berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapkan bahan--bahan yang di gunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini pengembangan kemampuan berbicara anak dalam hal berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal.

1. Menyiapkan instrumen atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini observer ( peneliti ) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi di mana observer membuat atau menyusun lembar observasi dan instrumen observasi yang berisi hal hal yang akan di amati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercakap - cakap pada anak kelompok B di Taman Kanak Kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar.

**Pelaksanaan Siklus 1**

1. **Siklus 1 Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan I pada hari Senin tanggal 4Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan 1 di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini

1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris sebelum masuk kelas
3. Mengucapkan salam
4. Berdoa sebelum belajar
5. Apersepsi
6. Anak bermain di tangga majemuk
7. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Menirukan tulisan Al-Qur’an
2. Menghitung dan menuliskan jumlah bendera sesuai dengan gambar
3. Memberi warna pada gambar merah pada gambar yang memiliki suku kata awal yang sama.
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan .
7. Istirahat dan bermain-main.
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang bendera
2. Dapat menerima pendapat teman
3. Berdoa sebelum pulang
4. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan bercakap-cakap yang dilaksanakan pada kegiatan akhir. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sebagai berikut:

**Kegiatan Guru :**

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
2. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap
3. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
4. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru
5. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan agi anak yang pasif diberi motivasi

**Kegiatan Anak :**

1. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
2. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Anak bercerita tentang pengalamannya yang berhubungan dengan bendera
4. Anak memperhatikan penjelasan akhir dari guru

**Observasi Siklus 1 Pertemuan I**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat mengadakan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, Pada saat guru melakukan cara dalam bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dan respon dari anak pada guru yang melakukan kegiatan bercakap-cakap. dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru**
2. Guru mengatur posisi tempat duduk anak

Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk anak agar pada saat kegiatan bercakap-cakap dimulai anak tidak berkeliaran..

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengatur posisi tempat duduk anak, kategori cukup jika guru mengatur posisi tempat duduk anak tetapi kurang rapi, dan kategori kurang jika guru tidak mengatur posisi tempat duduk anak.

Pada langkah ini guru belum mengatur posisi dari tempat duduk anak. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan bercaka-cakap sedang berlangsung masih ada anak yang berpindah-pindah tempat duduk. Jadi pada tahap ini guru masuk dalam kategori kurang.

1. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap

Langkah berikutnya yaitu guru memberi sebuah pertanyaan kepada anak didik yang dapat merangsang atau mendorong anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar, kategori cukup jika guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap tetapi tidak memperlihatkan gambar, dan kategori kurang jika guru tidakmemberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap.

Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk untuk bercakap-cakap tetapi tidak memperlihatkan gambar sehingga kegiatan bercakap-cakap dapat berlangsung.Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. Guru melaksanakan percakapan dengan anak

Setelah guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, maka selanjutnya guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Guru berada dalam kategori baik jika guru melaksanakan percakap dengan semua anak, kategori cukup jika guru melakukan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak, dan kategori kurang jika guru tidak melakukan percakapan dengan anak.

Pada langkah ini guru sudah melaksanakan percakapan dengan anak tetapi tidak pada semua anak. Hal itu terlihat pada saat guru melakukan percakapan, guru hanya berpusat pada beberapa anak saja dan tidak memperhatikan anak yang lain, sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru

Setelah guru melaksanakan percakapan dengan anak, maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita, kategori cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tetapi tidak memperhatikan, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita.

Pada langkah ini guru tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk bercerita, jadi pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi

Setelah guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap dan apabila masih ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) maka selanjutnya guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.

Guru berada dalam kategori baik jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi, kategori cukup jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi tetapi kurang maksimal, dan kategori kurang jika guru tidak berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak diberi motivasi.

Pada langkah ini guru tidak berusaha untuk memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak di beri motivasi. Hal itu terlihat karena setelah guru melaksanakan percakapan dengan anak, guru tidak memperbaiki hal-hal yang kurang dipahami oleh anak didik guru langsung menutup kegiatan.Jadi dalam tahap ini guru berada dalam kategori kurang.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | | | | | |
| Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | | | |
| Berbicara lancar | | | Mengungkapkan kalimat sederhana | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **-** | **2** | **13** | **2** | **3** | **10** |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, maka di ketahui bahwa:

Pada indikator berbicara lancar dengan kalimat sederhana dari 15 anak didik yang di teliti pada sub indikator berbicara lancar0anak dalam kategori baik (● ), 2 anak dalam kategori cukup (√ ), dan 13 anak yang berada pada kategori kurang (○). dan sub indikator mengungkapkan kalimat sederhana 2anak dalam kategori baik (● ), 3 anak dalam kategori cukup (√ ), dan 10 anak yang berada pada kategori kurang (○).

1. **Siklus 1 Pertemuan II**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan II siklus 1 pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini terdiri atas beberapa kegiatan dan akan di uraikan sebagai berikut :

1. Berbaris sebelum masuk kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Apersepsi
5. Anak menggosok gigi sendiri
6. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Menirukan tulisan Al-Qur’an
2. Menghitung bilangan dari kecil ke besar
3. Memberi warna pada gambar yang memiliki suku kata awal yang sama seperti Bendera dan Beringin
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang pancasila
2. Berdoa sebelum pulang
3. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan bercakap-cakap yang dilaksanakan pada kegiatan akhir. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sebagai berikut:

**Kegiatan Guru :**

Guru mengatur posisi tempat duduk anak

Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap

Guru melaksanakan percakapan dengan anak

Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru

1. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan agi anak yang pasif diberi motivasi

**Kegiatan Anak :**

1. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
2. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Anak bercerita tentang pengalamannya yang berhubungan dengan bendera
4. Anak memperhatikan penjelasan akhir dari guru

**Observasi Siklus 1 Pertemuan II**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat mengadakan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, Pada saat guru melakukan cara dalam bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dan respon dari anak pada guru yang melakukan kegiatan bercakap-cakap. dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru:**
2. Guru mengatur posisi tempat duduk anak

Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk anak agar pada saat kegiatan bercakap-cakap dimulai anak tidak berkeliaran..

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi, kategori cukup jika guru mengatur posisi tempat duduk anak tetapi kurang rapi, dan kategori kurang jika guru tidakmengatur posisi tempat duduk anak.

Pada langkah ini guru belum mengatur posisi dari tempat duduk anak.Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung, masih ada beberapa anak yang berpindah-pindah dari tempat duduknya. Jadi pada tahap ini guru masuk dalam kategori kurang.

1. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap

Langkah berikutnya yaitu guru memberi sebuah pertanyaan kepada anak didik yang dapat merangsang atau mendorong anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar, kategori cukup jika guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap tetapi tidak memperlihatkan gambar, dan kategori kurang jika guru tidakmemberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap.

Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar sehingga kegiatan bercakap-cakap dapat berlangsung.Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. Guru melaksanakan percakapan dengan anak

Setelah guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, maka selanjutnya guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Guru berada dalam kategori baik jika guru melaksanakan percakap dengan anak dengan semua anak, kategori cukup jika guru melakukan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak, dan kategori kurang jika guru tidak melakukan percakapan dengan anak.

Pada langkah ini guru sudah melaksanakan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak. Hal itu terlihat pada saat percakapan, guru masih berfokus pada beberapa anak dan tidak member kesempatan kepada anak didik yang lain, sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru

Setelah guru melaksanakan percakapan dengan anak, maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita dan memperhatikan, kategori cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tetapi tidak memperhatikan, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita.

Pada langkah ini guru tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk bercerita. Hal ini dapat dilihat saat percakapan guru tidak menunjuk anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya yang berhubungan dengan pancasila.Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi

Setelah guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap dan apabila masih ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) maka selanjutnya guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.

Guru berada dalam kategori baik jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi, kategori cukup jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi tetapi kurang maksimal, dan kategori kurang jika guru tidakberusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak diberi motivasi.

Pada langkah ini gurutidak berusaha untuk memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak di beri motivasi. Hal itu terlihat karena setelah guru melaksanakan perckapan dengan anak, guru langsung menyiapkan anak untuk membaca doa sebelum pulang. Jadi dalam tahap ini guru berada dalam kategori kurang.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| INDIKATOR | | |
| Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal | | |
| Menjawab pertanyaan | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **2** | **5** | **8** |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal sub indikator menjawab pertanyaan saat melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang burung garuda, dari 15 anak didik yang di teliti terdapat 2 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik belum mampu menjawab peranyaan, 5 anak dalam kategori cukup (√) karena anak mampu menjawab pertanyaan tentang burung garuda tetapi masih dibimbing, dan 8 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu menjawab pertanyaan.

1. **Siklus I pertemuan III**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan III siklus 1 pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini terdiri atas beberapa kegiatan dan akan di uraikan sebagai berikut :

1. Berbaris sebelum masuk kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Apersepsi
5. Anak berlomba lari estafet
6. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Mewarnai gambar suasana di desa
2. Menggunting bentuk burung garuda
3. Menghubungkan nama kota dengan gambar kota
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kota Jakarta.
2. Berdoa sebelum pulang
3. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan bercakap-cakap yang dilaksanakan pada kegiatan akhir. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sebagai berikut:

**Kegiatan Guru :**

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
2. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap
3. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
4. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru
5. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan agi anak yang pasif diberi motivasi

**Kegiatan Anak :**

1. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
2. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Anak bercerita tentang pengalamannya yang berhubungan dengan bendera
4. Anak memperhatikan penjelasan akhir dari guru

**Observasi Siklus 1 Pertemuan III**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat mengadakan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar kota jakarta. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, Pada saat guru melakukan cara dalam bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dan respon dari anak pada guru yang melakukan kegiatan bercakap-cakap. dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru:**
2. Guru mengatur posisi tempat duduk anak

Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk anak agar pada saat kegiatan bercakap-cakap dimulai anak tidak berkeliaran..

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi, kategori cukup jika guru mengatur posisi tempat duduk anak tetapi kurang rapi, dan kategori kurang jika guru tidakmengatur posisi tempat duduk anak.

Pada langkah ini guru tidak mengatur posisi dari tempat duduk anak. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung masih ada anak yang berpindah-pindah dari tempat duduknya Jadi pada tahap ini guru masuk dalam kategori kurang.

1. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap

Langkah berikutnya yaitu guru memberi sebuah pertanyaan kepada anak didik yang dapat merangsang atau mendorong anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar, kategori cukup jika guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap tetapi tidak memperlihatkan gambar, dan kategori kurang jika guru tidakmemberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap.

Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar sehingga kegiatan bercakap-cakap dapat berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada awal kegiatan, guru memperlihatkan gambar kota Jakarta dan bertanya tentang nama ibu kota Indonesia, jadi pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. Guru melaksanakan percakapan dengan anak

Setelah guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, maka selanjutnya guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Guru berada dalam kategori baik jika guru melaksanakan percakap dengan anak dengan semua anak, kategori cukup jika guru melakukan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak, dan kategori kurang jika guru tidak melakukan percakapan dengan anak.

Pada langkah ini guru sudah melaksanakan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak. Hal itu terlihat karena pada saat percakapan guru hanya melibatkan beberapa anak untuk bercakap-cakap tentang kota Jakarta.Sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru

Setelah guru melaksanakan percakapan dengan anak, maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita, kategori cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tetapi tidak memperhatikan, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita.

Pada langkah ini guru tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kota Jakarta tetapi guru tidak memperhatikan cerita anak dan tidak memberi respon atau komentar dari cerita anak. Hal ini dapat dilihat saat percakapan berlangsung, guru yang lebih sering cerita. jadi pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi

Setelah guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap dan apabila masih ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) maka selanjutnya guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.

Guru berada dalam kategori baik jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi, kategori cukup jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi tetapi kurang maksimal, dan kategori kurang jika guru tidakberusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak diberi motivasi.

Pada langkah ini guru sudah berusaha uutuk memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif di beri motivasi tetapi masih kurang maksimal. Hal itu terlihat karena masih banyak anak didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang berbicara.Jadi dalam tahap ini guru berada dalam kategori cukup.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan III**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | | | | | |
| Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | | | |
| Berbicara lancar | | | Mengungkapkan kalimat sederhana | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **2** | **4** | **9** | **3** | **4** | **8** |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator bicara lancar dengan kalimat sederhana dengan sub indikator berbicara lancar, dari 15 anak didik yang di teliti terdapat 2 anak dalam kategori baik (●), 4 anak dalam kategori cukup (√) dan 9 anak berada pada kategori kurang (○). dan sub indikator mengucapkan kalimat sederhana terdapat 3 anak dalam kategori baik (●), 4 anak dalam kategori cukup (√) dan 8 anak berada pada kategori kurang (○).

**Refleksi Siklus 1**

Dari hasil penelitian tentang kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan masih banyak anak dalam kategori cukup dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam berbicara, hal ini sesuai dengan pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukkan hasil pencapaian belum maksimal, maka refleksi yang di temukan sebagai berikut :

1. Perencanaan, umumnya sudah baik namun perlu di persiapkan lebih baik lagi, seperti cara guru dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap yang akan di laksanakan agar anak mampu bicara lancar dengan menggunakan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal.
2. Pelaksanaan, secara keseluruhan sudah mulai baik, namun guru masih perlu mencari cara yang dapat menarik perhatian anak agar senang melaksanakan kegiatan bercakap-cakap

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar sudah cukup berhasil oleh karena itu kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambarmasih perlu cara tambahan dalam pelaksanaannya yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru perlu memberikan penjelasan yang dapat di pahami oleh anak didik tentang bentuk kegiatan yang akan di laksanakan pada hari tersebut
2. Pelaksanaan, percakapan yang dilakukan guru sebisa mungkin melibatkan keseharian anak didik yang mungkin dialami oleh anak tersebut.
3. Observasi, masih dalam kategori cukup dalam memahami kegiatan pembelajaran yang di laksanakan dan guru masih terfokus menjalankan kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan apakah anak mengerti tentang kegiatan bercakap-cakap yang di berikan tersebut.
4. **Gambaran Penerapan Metode Bercakap-cakap Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-Kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini merupakan pengulangan pembelajaran dengan kegiatan yang sama namun pada siklus ini kegiatan yang di berikan kepada anak berbeda dengan siklus I. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12, 13 dan 15 Mei 2015.

**Perencanaan Siklus II Pertemuan I**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan berbicara anak di Taman Kanak Kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada pertemuan I siklus II yang di laksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan di lakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan bercakap-cakap dan menyusun langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup.Perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan I di mulai tanggal 12 Mei 2015, pertemuan ke II tanggal 13 Mei 2015 dan tanggal 15 Mei 2015.

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan bercakap-cakap.

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapkan bahan bahan yang di gunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini pengembangan kemampuan berbicara anak yaitu berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal melalui kegiatan bercakap-cakap.

1. Menyiapkan instrument atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer ( peneliti ) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi di mana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan istrumen observasi yang berisi hal hal yang akan di amati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan kegiatan bercakap-cakap pada anak di Taman Kanak Kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

**Pelaksanaan Siklus II**

1. **Siklus II Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan 1 di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris sebelum masuk kelas
3. Mengucapkan salam
4. Berdoa sebelum belajar
5. Apersepsi
6. Anak bermain bola bekel
7. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Memberi warna biru pada tiang bendeara dan warna merah pada gambar bendera.
2. Menggunting bentuk pohon beringin.
3. Memberi warna pada benda yang ada di sekolah (meja dan bangku).
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1. Bercakap-cakap tentang presiden Indonesia.
2. Berdoa sebelum pulang
3. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan bercakap-cakap yang dilaksanakan pada kegiatan akhir. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sebagai berikut:

**Kegiatan Guru :**

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
2. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap
3. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
4. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru
5. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan agi anak yang pasif diberi motivasi

**Kegiatan Anak :**

1. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
2. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Anak bercerita tentang pengalamannya yang berhubungan dengan bendera
4. Anak memperhatikan penjelasan akhir dari guru

**Observasi Siklus II Pertemuan I**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat mengadakan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar presiden Indonesia. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, Pada saat guru melakukan cara dalam bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dan respon dari anak pada guru yang melakukan kegiatan bercakap-cakap. dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru:**
2. Guru mengatur posisi tempat duduk anak

Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk anak agar pada saat kegiatan bercakap-cakap dimulai anak tidak berkeliaran..

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi, kategori cukup jika guru mengatur posisi tempat duduk anak tetapi kurang rapi, dan kategori kurang jika guru tidak mengatur posisi tempat duduk anak.

Pada langkah ini guru belum mengatur posisi dari tempat duduk anak.Hal ini dapat dilihat pada saat bercakap-cakap sudah dilaksanakan, masih ada beberapa anak yang berpindah-pindah dari tempat duduknya. Jadi pada tahap ini guru masuk dalam kategori kurang.

1. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap

Langkah berikutnya yaitu guru memberi sebuah pertanyaan kepada anak didik yang dapat merangsang atau mendorong anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar, kategori cukup jika guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap tetapi tidak memperlihatkan gambar, dan kategori kurang jika guru tidakmemberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap.

Pada langkah ini guru sudah memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap tentang presiden Indonesia dengan memperlihatkan gambar sehingga kegiatan bercakap-cakap dapat berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menanyakan nama dari presiden Indonesia yang ada pada gambar. Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. Guru melaksanakan percakapan dengan anak

Setelah guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, maka selanjutnya guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Guru berada dalam kategori baik jika guru melaksanakan percakap dengan anak dengan semua anak, kategori cukup jika guru melakukan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak, dan kategori kurang jika guru tidak melakukan percakapan dengan anak.

Pada langkah ini guru sudah melaksanakan percakapan dengan anak tetapi hanya kebeberapa anak saja. Hal itu dapat dilihat saat percakapan guru hanya berfokus pada beberapa anak saja sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru

Setelah guru melaksanakan percakapan dengan anak, maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita, kategori cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tetapi tidak memperhatikan, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita.

Pada langkah ini guru tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang presiden Indonesia. Hal ini dapat dilihat saat anak sedang bercerita dengan temannya tentang presiden Indonesia, guru tidak mengajak atau membahaa cerita dari anak. Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi

Setelah guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap dan apabila masih ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) maka selanjutnya guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.

Guru berada dalam kategori baik jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi, kategori cukup jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi tetapi kurang maksimal, dan kategori kurang jika guru tidakberusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak diberi motivasi.

Pada langkah ini gurutidak memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak diberi motivasi. Hal itu terlihat pada saat di akhir percakapan, guru tidak menjelaskan beberapa hal yang kurang dipahami oleh anak tentang presiden Indonesia.Jadi dalam tahap ini guru berada dalam kategori cukup.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus 1I Pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| INDIKATOR | | |
| Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal | | |
| Menjawab pertanyaan | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **6** | **5** | **4** |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal dengan sub indikator menjawab pertanyaan, saat melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang presiden Indonesia, dari 15 anak didik yang di teliti terdapat 6 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik mampu menjawab pertanyaan tentang presiden Indonesia, 5 anak dalam kategori cukup (√) karena hanya dapat menjawab pertanyaan tentang presiden Indonesia tetapi masih ada beberapa yang salah, dan 4 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak tidak mampu menjawab pertanyaan tentang presiden Indonesia.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II pada hari Rabu tanggal 13Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan II di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris sebelum masuk kelas
3. Mengucapkan salam
4. Berdoa sebelum belajar
5. Apersepsi
6. Anak berjalan maju dan mundur dengan menggunakan tongkat
7. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Menggunting gambar bendera.
2. Menjumlahkan hasil penambahan.
3. Memberi warna hijau pada benda yang mempunyai suku kata awal yang sama.
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang burung garuda.
2. Berdoa sebelum pulang
3. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan bercakap-cakap yang dilaksanakan pada kegiatan akhir. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sebagai berikut:

**Kegiatan Guru :**

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
2. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap
3. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
4. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru
5. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan agi anak yang pasif diberi motivasi

**Kegiatan Anak :**

1. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
2. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Anak bercerita tentang pengalamannya yang berhubungan dengan bendera
4. Anak memperhatikan penjelasan akhir dari guru

**Observasi Siklus II Pertemuan II**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat mengadakan kegiatan bercakap-cakap. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, Pada saat guru melakukan cara dalam bercakap-cakap tentang burung garuda yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dan respon dari anak pada guru yang melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang burung garuda. dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru:**
2. Guru mengatur posisi tempat duduk anak

Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk anak agar pada saat kegiatan bercakap-cakap dimulai anak tidak berkeliaran..

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi, kategori cukup jika guru mengatur posisi tempat duduk anak tetapi kurang rapi, dan kategori kurang jika guru tidakmengatur posisi tempat duduk anak.

Pada langkah ini guru sudah mengatur posisi dari tempat duduk anak tetapi masih kurang rapi, hal ini dapat dilihat pada saat sebelum memulai kegiatan bercakap-cakap guru memindahkan beberapa anak dari tempat duduknya yang semula tetapi masih ada anak berpindah-pindah. Jadi pada tahap ini guru masuk dalam kategori cukup.

1. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap

Langkah berikutnya yaitu guru memberi sebuah pertanyaan kepada anak didik yang dapat merangsang atau mendorong anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar, kategori cukup jika guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap tetapi tidak memperlihatkan gambar, dan kategori kurang jika guru tidakmemberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap.

Pada langkah ini guru sudah memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap tentang burung garuda dengan memperlihatkan gambar sehingga kegiatan bercakap-cakap dapat berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menanyakan nama benda yang ada pada gambar. Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. Guru melaksanakan percakapan dengan anak

Setelah guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, maka selanjutnya guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Guru berada dalam kategori baik jika guru melaksanakan percakap dengan anak dengan semua anak, kategori cukup jika guru melakukan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak, dan kategori kurang jika guru tidak melakukan percakapan dengan anak.

Pada langkah ini guru sudah melaksanakan percakapan dengan anak tetapi hanya kebeberapa anak saja. Hal itu terlihat karena adanya komunikasi antara beberapa anak dan guru, sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru

Setelah guru melaksanakan percakapan dengan anak, maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita, kategori cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tetapi tidak memperhatikan, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita.

Pada langkah ini guru tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang burung garuda, hal itu terlihat pada saat guru mengadakan percakapan dengan anak guru tidak meminta anak untuk bercerita tentang pengalaman atau kejadian disekitarnya yang berhubungan dengan burung garuda.Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi

Setelah guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap dan apabila masih ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) maka selanjutnya guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.

Guru berada dalam kategori baik jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi, kategori cukup jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi tetapi kurang maksimal, dan kategori kurang jika guru tidakberusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak diberi motivasi.

Pada langkah ini guru sudah berusaha untuk memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif di beri motivasi tetapi belum maksimal. Hal itu terlihat pada saat di akhir percakapan, guru memberi penjelasan tentang burung garudatapi guru menggunakan banyak kata-kata yang tidak dimengerti oleh anak didik .Jadi dalam tahap ini guru berada dalam kategori cukup.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | | | | | |
| Berbicara lancar dengan kalimat sederhana | | | | | |
| Berbicara lancar | | | Mengungkapkan kalimat sederhana | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **9** | **4** | **2** | **10** | **3** | **2** |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator bicara lancar dengan kalimat sederhana dengan sub indikator berbicara lancar saat melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang burung garuda, dari 15 anak didik yang di teliti terdapat 9 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik sudah mampu berbicara lancar, 4 anak dalam kategori cukup (√) karena hanya dapat berbicara lancar tetapi terkadang masih terbata-bata, dan 2 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak belum mampu berbicara lancar. Sedangkan pada sub indikator mengungkapkan kalimat sederhana 10 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik sudah mampu berbicara lancar, 3 anak dalam kategori cukup (√) karena hanya dapat berbicara lancar tetapi terkadang masih terbata-bata, dan 2 anak berada pada kategori kurang (○) karena anak belum mampu berbicara lancar.

1. **Siklus II pertemuan III**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan III siklus II pada hari Jum’at tanggal 15 Mei 2015. Pelaksanaan pertemuan III di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini :

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini terdiri atas beberapa kegiatan dan akan di uraikan sebagai berikut :

1. Berbaris sebelum masuk kelas
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum belajar
4. Apersepsi
5. Mau bekerja sama membersihkan halaman sekolah
6. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Menggunting gambar bentuk rumah adat,
2. Menghitung jumlah rumah adat,
3. Bercerita tentang Indonesiaku
4. **Kegiatan Istirahat :**
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
7. Istirahat dan bermain-main
8. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini di lakukan selama 30 menit akan di laksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang rumah adat Toraja.
2. Berdoa sebelum pulang
3. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan bercakap-cakap yang dilaksanakan pada kegiatan akhir. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan guru pada kegiatan bercakap-cakap yaitu sebagai berikut:

**Kegiatan Guru :**

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
2. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap
3. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
4. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru
5. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan agi anak yang pasif diberi motivasi

**Kegiatan Anak :**

1. Anak memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
2. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Anak bercerita tentang pengalamannya yang berhubungan dengan bendera
4. Anak memperhatikan penjelasan akhir dari guru

**Observasi Siklus 1I Pertemuan III**

Dalam kegiatan observasi, hal- hal yang di amati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat mengadakan kegiatan bercakap-cakap tentang rumah adat di Toraja. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, Pada saat guru melakukan cara dalam bercakap-cakap yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dan respon dari anak pada guru yang melakukan kegiatan bercakap-cakap. dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru:**
2. Guru mengatur posisi tempat duduk anak

Langkah awal yang di lakukan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk anak agar pada saat kegiatan bercakap-cakap dimulai anak tidak berkeliaran..

Guru berada dalam kategori baik jika guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi, kategori cukup jika guru mengatur posisi tempat duduk anak tetapi kurang rapi, dan kategori kurang jika guru tidakmengatur posisi tempat duduk anak.

Pada langkah ini guru sudah mengatur posisi dari tempat duduk anak tetapi masih kurang rapi, hal ini dapat dilihat saat ada anak yang duduk berdua dengan temannya. Jadi pada tahap ini guru masuk dalam kategori cukup.

1. Guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap

Langkah berikutnya yaitu guru memberi sebuah pertanyaan kepada anak didik yang dapat merangsang atau mendorong anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar, kategori cukup jika guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap tetapi tidak memperlihatkan gambar, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap.

Pada langkah ini guru sudah memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap dengan memperlihatkan gambar. Hal ini terlihat saat guru memperlihatkan gambar dan bertanyaan kepada anak tentang nama dari rumah adat yang ada di toraja sehingga kegiatan bercakap-cakap dapat berlangsung.Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. Guru melaksanakan percakapan dengan anak

Setelah guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, maka selanjutnya guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Guru berada dalam kategori baik jika guru melaksanakan percakap dengan anak dengan semua anak, kategori cukup jika guru melakukan percakapan dengan anak tetapi tidak semua anak, dan kategori kurang jika guru tidak melakukan percakapan dengan anak.

Pada langkah ini guru sudah melaksanakan percakapan dengan anak tetapi masih berfokus pada beberapa anak saja. Hal itu terlihat karena adanya anak yang lebih asyik bercerita dengan temannya tanpa memperhatikan guru,sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang kejadian di sekitarnya sesuai pertanyaan guru

Setelah guru melaksanakan percakapan dengan anak, maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita, kategori cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tetapi tidak memperhatikan, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita.

Pada langkah ini guru sudah memberi kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang rumah adat toraja dan memperhatikan cerita anak. Hal ini terlihat saat anak bercerita tentang rumah adat toraja, guru mendengarkan dan member komentar terhadap cerita anak tersebut. Jadi pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. Guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi

Setelah guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap dan apabila masih ada anak yang belum dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana) maka selanjutnya guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.

Guru berada dalam kategori baik jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi, kategori cukup jika guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi tetapi kurang maksimal, dan kategori kurang jika guru tidakberusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif tidak diberi motivasi.

Pada langkah ini guru sudah berusaha untuk memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif di beri motivasi tetapi masih kurang maksimal. Hal itu terlihat karena masih banyak anak didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang berbicara.Jadi dalam tahap ini guru berada dalam kategori baik.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I1 Pertemuan III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| INDIKATOR | | |
| Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal | | |
| Menjawab pertanyaan | | |
| **B** | **C** | **K** |
| **12** | **3** | **-** |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas di ketahui bahwa:

Pada indikator memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal dengan sub indikator menjawab pertanyaan saat melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang rumah adat toraja, dari 15 anak didik yang di teliti terdapat 12 anak dalam kategori baik (●) yakni anak didik mampu menjawab pertanyaan tentang rumah adat toraja, 3 anak dalam kategori cukup (√) karena hanya dapat menjawab pertanyaan tentang rumah adat toraja tetapi masih kurang jelas, dan 0 anak berada pada kategori kurang (○) karena sudah tidak ada anak didik yang tidak mampu menjawab pertanyaantentang rumah adat toraja pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung.

**Refleksi Siklus II**

Dari hasil penelitian tentang penggunaan media alam yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan sudah banyak anak dalam kategori baik dalam meningkatkan kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukkan hasil pencapaian sudah maksimal, maka refleksi yang di temukan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah di lakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana.

1. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan berbicara anak dalam hal berbicara lancar dengan menggunakan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari guru memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara.

1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan, seluruh perilaku guru dan anak dapat teramati melalui lembar observasi yang telah di susun oleh peneliti dan indikator-indikator kemampuan berbicara dapat teridentifikasi dengan baik. Berdasarkan observasi siklus II pertemuan III, masih ada satu orang anak berada pada kategori cukup. Dalam hal ini, sebenarnya anak sudah mampu berbicara lancar tetapi anak tersebut merupakan anak pemalu dan pendiam. Dalam mengatasi hal tersebut, guru memberi sebuah kegiatan bermain dan mempasangkan anak tersebut dengan anak yang aktif.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dan perubahan tentang kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan berbicara dari anak didik.Sehingga kemampuan berbicara anak juga dapat meningkat.

1. **Pembahasan**

Melalui penerapan metode bercakap-cakap yang dilakukan maka kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri dari siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap kegiatan bercakap-cakap yang dilaksanakan. Data tersebut dikumpulkan selama proses kegiatan berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya pencapaian kemampuan berbicara anak.

Penelitian yang dilakukan terhadap 15 anak di Taman Kanak-Kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercakap-cakap. Penerapan metode bercakap-cakap sangat baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak karena dengan bercakap-cakap anak di beri kesempatan untuk berbicara sesuai yang dia fikirkan berdasarkan hal yang menjadi pembicaraan karena dalam bercakap-cakap anak secara langsung ikut dalam percakapan yang dilakukan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I ditemukan kelemahan yang menyebabkan anak belum mencapai indikator yang diharapkan, ini disebabkan karena anak masih kurang memperhatikan percakapan yang sedang dilakukan oleh guru sehingga anak tidak mengetahui percakapan yang dilakukan oleh guru sehingga masih banyak anak dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal :berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal. Sedangkan dari pihak guru ada beberapa kelemahan yang dilakukan diantaranya, kurangnya motivasi yang diberikan guru pada anak ketika akan memulai melakukan kegiatan, melaksanakan kegiatan, sesudah pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk berbicara tentang yang menjadi percakapan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pertemuan I,II dan III mengenai penerapan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak (berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal) sudah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui bercakp-cakap, kemampuan berbicara anak dapat meningkat dengan baik. Dari pihak guru juga sudah memberikan motivasi pada anak didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara pada kegiatan bercakap-cakap. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Hasil penetilian tersebut diatas menunjukkan bahwa anak pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan berbicaranya sudah ada yang masuk pada penilaian baik meskipun masih ada bberapa kecil anak yang kemampuan berbicaranya masih dalam penilaian cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode bercakap-cakap. Perkembangan kemampuan berbicara anak akan semakin berkembang dan baik jika orang tua maupun guru tidak merasa bosan membimbing dan menstimulus anak secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi di Taman Kanak-Kanak Sacharosa Pabrik Gula Takalar yang meliputi langkah yang digunakan oleh guru antara lain: guru mengatur posisi tempat duduk anak, guru memberi pertanyaan yang dapat merangsang untuk bercakap-cakap, guru melaksanakan percakapan dengan anak, guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bercerita tentang kejadian disekitarnya sesuai pertanyaan guru, dan di akhir percakapan guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

**B. Saran**

Kemampuan Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan ( guru ) yang tertarik untuk menerapkan metode bercakap-cakap dalam peningkatan kemampuan berbicara anak dalam hal berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal, hendaknya mengoptimalkan diri dalam mengajar serta menguasai kelas dan proses pembelajaran di sertai dengan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan

83

1. Untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara anak para guru lebih inovatif untuk menciptakan media dan merancang pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik bagi anak agar anak tertarik melaksanakan kegiatan bercakap-cakap, sehingga kemampuan berbicara anak dapat meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk menerapkan metode bercakap-cakap diharapkan untuk menerapkannya pada aspek aspek pembelajaran yang lain yang ada di kurikulum terutama di taman kanak kanak.